

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo

Reno Rahma Dania^{1*}, Hadiyanto^{2*}, Hanif Alkadri^{3*}, Nikmah Hayati^{4*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁴ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 22 Mei 2025

Direvisi pada tanggal 20 Juni 2025

Diterima pada tanggal 25 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Motivasi Belajar Siswa, Lingkungan Belajar



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bahwa adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar 02 Kampung olo dan mengkaji seberapa besar lingkungan belajar yang dilakukan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian bersifat kuantitatif korelasional dengan populasi 50 siswa di Sekolah dasar 02 Kampung Olo. Ukuran sampel pada penelitian ini 50 siswa dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert, kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Data dianalisis menggunakan rumus mean. Hasil analisis data menjelaskan terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa 0,191. Maka, hipotesis secara simultan membuktikan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa. Perhitungan pada koefisien determinasi menerangkan bahwa variabel lingkungan belajar mampu menjelaskan variabel motivasi belajar siswa 80,9%.

*Penulis Korespondensi:

Reno Rahma Dania

Email: renord77@gmail.com

PENDAHULUAN

Mengusahakan sebuah Pendidikan diperlukan adanya kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan pendidikan Indonesia masih jauh baik-baik saja. Secara tidak langsung hal ini berkaitan dengan hasil belajar dari siswa yang masih rendah. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi cara seorang pendidik melakukan pembelajaran (Lestari & Irawati, 2020). Selain itu dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan bagaimana kondisi keadaan lingkungan belajar, hal ini dikarenakan lingkungan yang baik akan sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran (Mardiana & Hartati, 2022).

Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan maksimal proses belajar dan pembelajaran perlu didukung oleh faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran baik faktor internal maupun faktor eksternal, salah satunya yakni motivasi. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah salah satunya motivasi belajar. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri untuk bertindak melakukan sesuatu salah satunya dengan belajar. Menurut Sardiman (2007), dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dibidang sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh pendidik maupun siswa akan tercapai. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dalam bentuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku yang mempengaruhi seseorang untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan (Sadirman, 2007).

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Motivasi sangat berperang penting dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga membantu peserta didik dalam memahami hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Motivasi belajar memiliki tingkatan yang berbeda-beda tergantung pada diri peserta didik dan lingkungannya. Mulai dari motivasi yang sangat tinggi hingga motivasi yang sangat rendah (Lestari, 2020).

Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dan terpacu dalam belajar sehingga akan sangat mudah mendapatkan hasil belajar yang bagus. Sebaliknya, jika motivasi belajar sangat rendah maka akan membuat siswa kehilangan rasa semangat dan gairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak bagus (Marta, 2020). Oleh karena itu motivasi itu sangat perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik merasa senang dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan maksimal. Sebaliknya, jika motivasi belajar sangat rendah maka akan membuat peserta didik tersebut kehilangan semangat dan kurangnya rasa pacu dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat kurang maksimal (Yogi Fernando et al., 2024).

Terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni kondisi lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung dan meningkatkan semangat belajar siswa (Cahyani et al., 2020). Motivasi belajar yang tinggi pada siswa terlihat dengan adanya keinginan yang kuat untuk berhasil, adanya dorongan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, adanya harapan cita-cita masa depan, dengan adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Habbah, 2024). Lingkungan belajar terbagi menjadi beberapa bagian yaitu lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman bergaul, sekolah, serta lingkungan non-sosial meliputi tempat belajar, suasana belajar dan peralatan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung kegiatan tersebut sehingga mempengaruhi proses belajar dan peningkatan perkembangan anak (Danamik, 2019).

Lingkungan belajar memberikan pengaruh yang cukup penting untuk hasil belajar siswa sehingga lingkungan belajar yang baik mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak sehingga dorongan keluarga sangat penting untuk membentuk karakter pendidikan dan bimbingan. Lalu peralatan belajar siswa baik itu di rumah maupun sekolah sangat membantu siswa dalam memaksimalkan belajarnya. Tidak hanya itu saja, lingkungan masyarakat pun baik secara langsung maupun tidak langsung menyokong pendidikan anak dan menekankan masyarakat dalam belajar sehingga menjadi sebuah motivasi kepada siswa yang tinggal tempat dilingkungan tersebut (Meiske & Lasut, 2021).

Selanjutnya lingkungan belajar yang efektif merupakan lingkungan yang selalu terjaga atau terkontrol oleh pendidik itu sendiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diketahui kenyataan saat ini sekolah tersebut masih kurang dilirik dan dikelilingi pemukiman warga serta disketiranya banyak warga yang berjualan yang membuat lingkungan belajar menjadi kotor hal itu tidak diperhatikan oleh sekolah pendidik hanya mengajar dan kurang memperhatikan aspek lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Banyak pendidik hanya fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan apakah lingkungan kelas mendukung partisipasi aktif siswa, kenyamanan belajar, atau motivasi siswa. Akibatnya, siswa sering kali merasa kurang terlibat, bosan, atau

bahkan terganggu oleh suasana belajar yang tidak kondusif. Tantangan seperti kurangnya sarana pendukung, kebisingan, atau tata ruang yang tidak nyaman menjadi faktor yang sering diabaikan, padahal hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kondisi saat ini, masih banyak pendidik yang belum optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal (Swihadayani, 2023). Tujuan penelitian ini adalah Untuk melakukan analisis pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Sugiyono, 2017). Menggunakan teknik korelasional, peneliti melakukan analisis Pengaruh Lingkungan Belajar (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y) Di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1,2, 3, 4, 5, 6 di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo dengan jumlah Populasi sebanyak 50 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling dalam pengambilan sampel. Oleh karena itu dalam penelitian , peneliti menetapkan populasi kelas IV dan V yang terdiri dari 50 sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket model skala likert, dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot jawaban dari masing-masing jawaban diberi skor 5,4,3,2 dan 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (mean). Langkah-langkahnya yaitu verifikasi data, memberikan skor, menghitung skor dan membuat kategori hasil dari olahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1) Motivasi Belajar Siswa

Pengolahan data tentang motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo terlihat pada tabel dibawah ini:

N o	Indikator	Rata-Rata	%TCR	Kriteria
1	Hasrat dan keinginan berhasil	4,25	85,06	Baik
2	Tekun mengerjakan tugas	3,92	78,4	Baik
3	Lebih Senang sendiri	3,89	77,84	Baik
4	Cepat bosan dengan tugas rutin	3,83	76,73	Baik
Jumlah		15,89	314,03	
Rata-rata		3,9725	78,5075	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata tertinggi terdapat indikator hasrat ingin berhasil yaitu 4,25 dengan persentase 85,06% sedangkan skor rata-rata terendah pada indikator cepat bosan dengan tugas rutin yaitu 3,83 dengan persentase 76,73. Secara umum, skor rata-rata motivasi belajar siswa di sekolah dasar 02 Kampung Olo adalah sebesar 3,97 dengan besar persentase 78,50 Artinya motivasi belajar siswa di sekolah dasar 02 kampung olo sudah terlaksana dengan baik.

2) Lingkungan Belajar

Pengolahan data tentang lingkungan belajar di Sekolah Dasar 02 Kmapung Olo terlihat pada tabel di bawah ini.

No	Indikator	Rata-Rata	%TCR	Kriteria
1	Lingkungan Keluarga	3,97	79,44	Baik
2	Sekolah	4,08	80,16	Baik
3	Lingkungan masyarakat	3,83	76,72	Baik
Jumlah		11,88	236,32	
Rata-rata		3,96	78,77	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator sekolah yaitu 4,08, dengan persentase 80,16% sedangkan rata-rata terendah terdapat pada indikator lingkungan masyarakat yaitu 3,83 dengan persentase 76,72%. Secara umum lingkungan belajar di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo adalah sebesar 3.96 dengan presentasi 78,77. Artinya lingkungan belajar di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo sudah terlaksana dengan baik.

2. Pembahasan

1) Motivasi Belajar Siswa

Analisis data bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo berada pada kategori baik yaitu dengan persentase 78,50%. Analisis data motivasi belajar siswa di Sekolah dasar 02 Kampung Olo dilakukan terhadap 4 indikator yaitu Hasrat dan keinginan berhasil, Tekun mengerjakan tugas, Lebih Senang sendiri, Cepat bosan dengan tugas rutin.

Motivasi belajar siswa merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa dalam proses belajar untuk mendorong perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang dapat mendukung. Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi belajar siswa yaitu motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Selanjutnya, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Hadiyanto, 2022).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Dilihat dari analisis data motivasi belajar siswa dalam penelitian ini, rata-rata yang diperoleh setiap indikator motivasi belajar siswa 3,9 dengan skor maksimal 5, sehingga dapat diartikan bahwa dalam motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan terhadap masing-masing indikator yang dinilai.

Indikator yang memperoleh nilai tertinggi selanjutnya yaitu hasrat dan keinginan berhasil memperoleh skor sebesar 4,25 dengan persentase 85,06%. Motivasi belajar siswa dalam proses belajar sangat penting, karena belajar merupakan sebuah tugas, tanggung jawab, dan makna sebuah belajar itu sendiri. Jika belajar menarik dan memberikan tantangan yang sesuai, siswa cenderung lebih semangat. Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang kepenulisan ini, terdapat mudah patah semangat sehingga mengurangi efektifitas belajar, hal ini menyebabkan

belajar tidak dapat diselesaikan dengan optimal. Mudah patah semangat yang dialami siswa dapat berpotensi menurunkan produktivitas, meningkatnya rasa malas serta mengurangi tingkat motivasi belajar siswa terhadap belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dan semangat pada siswa agar efektivitas dan efisiensi belajar tetap berjalan dengan baik.

Indikator tekun mengerjakan tugas adalah sebesar 3,92 dengan persentase 78,4%. Pada indikator ini menunjukkan bahwasanya motivasi belajar siswa dalam tekun mengerjakan tugas rutin sudah terlaksana dengan baik namun perlu beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi. Dalam hal ini penulis mengamati masih adanya siswa yang belum sepenuhnya merasa bersemangat dengan sistem tugas rutin yang dilakukan. Hal ini menunjukkan perlunya arahan lebih lanjut serta perbaikan lebih lanjut serta perbaikan dalam memberikan tugas rutin agar sesuai dengan siswa. Selain itu perlu ditingkatkan cara belajar guru dan siswa guna memberikan semangat dalam belajar.

Indikator yang memperoleh skor rata-rata terendah adalah cepat bosan dengan tugas rutin. Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata yang diperoleh pada indikator cepat bosan dengan tugas rutin adalah sebesar 3,83 dengan persentase 76,73%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek cepat bosan dengan tugas rutin dalam motivasi belajar siswa masih belum optimal dan perlu perhatian lebih lanjut. Rendah skor ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa berat dengan cepat bosan dengan tugas rutin yang diterapkan di sekolah. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya antara lain kurangnya arahan dalam pembelajaran, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk memberikan pendapat mengenai banyaknya tugas yang diberikan.

Pada dasarnya, adalah cepat bosan dengan tugas rutin yang tidak dilaksanakan dengan baik dapat menimbulkan patah semangat dan menurunkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa adalah cepat bosan dengan tugas rutin tidak adil siswa cenderung mengalami demotivasi yang dapat berdampak pada semangat belajar di sekolah. Oleh

karena itu, perlu adanya perbaikan dalam memberikan tugas agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Menurut Abdirrahman Abu Al-Qawi (2014) dalam (Astaman et.al 2020) Tahapan yang dapat dilakukan untuk mendukung dan mengatasi cepat bosan dengan tugas rutin yaitu:

a. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswa adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya, juga harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja tetapi juga memikirkan metode-metode yang harus digunakannya agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh terhadap materi yang diajarkan.

b. Melakukan Pendekatan Kepada Siswa

Pendekatan sangat diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti pemaparan dari informan berikut ini: Pendekatan emosional terhadap peserta didik memang mutlak ada dan benar-benar harus dilakukan setiap hari mereka harus didekati dan harus ada perhatian khusus. Karena bila semakin jauh kita dengan mereka maka semakin jauh juga mereka dengan kita.

c. Melakukan Evaluasi Pada Setiap Akhir Pelajaran

Guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, karena kondusifitas situasi belajar mengajar dapat dijadikan sebagai indikasi keberhasilan mengajar. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru harus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu melalui evaluasi, informasi yang didapatkan dari kegiatan evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dengan proses belajar. Dengan demikian diharapkan tingkat motivasi belajar siswa terhadap cepat bosan dengan tugas rutin agar lebih semangat agar dan berdampak positif pada pembelajaran di sekolah.

2) Lingkungan Belajar

Analisis data bahwa lingkungan belajar di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo pada kategori baik yaitu dengan persentase 78,77%. Analisis data lingkungan belajar di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo dilakukan dengan 3 indikator yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang dapat mempengaruhi cara siswa belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar mencakup aspek fisik, sosial dan psikologis yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan produktif. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan semangat belajar, hasil belajar, dan motivasi belajar siswa sementara lingkungan belajar yang buruk dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa lingkungan belajar sudah cukup kondusif namun diharapkan kepada siswa terkhususnya kepala sekolah agar dapat meningkatkan lingkungan belajar. Dilihat dari analisis data lingkungan belajar dalam penelitian ini, skor rata-rata yang diperoleh setiap indikator lingkungan belajar 3,96 dengan skor maksimal 5 sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan belajar masih perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan terhadap masing-masing indikatornya.

Indikator yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah yaitu 4,08 dengan persentase 80,16%. Pada indikator sekolah terdapat sub indikator sekolah, ketersediaan ruang belajar yang memadai, dan adanya dukungan serta penghargaan terhadap siswa, penulis mengamati masih ada berbagai

langkah perbaikan dalam aspek-aspek tertentu untuk menciptakan sekolah yang lebih optimal.

Indikator yang memperoleh nilai tertinggi selanjutnya yaitu lingkungan keluarga memperoleh skor 3,97 dengan persentase 79,44%. Lingkungan belajar dalam lingkungan belajar sangat penting karena dapat menciptakan suasana yang harmonis meningkatkan semangat belajar serta mendorong komunikasi dalam sebuah keluarga. Hubungan kekeluargaan antara orang tua dan siswa juga akan mengurangi permasalahan, meningkatkan motivasi, dan mendukung kelancaran dalam belajar. Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang penulisan ini bahwasanya lingkungan keluarga itu yang tidak harmonis menyebabkan rendahnya belajar siswa sehingga mengurangi produktivitas dan menciptakan lingkungan keluarga yang kurang harmonis.

Indikator yang memperoleh skor rata-rata terendah adalah lingkungan masyarakat sebesar 3,83 dengan persentase 76,72%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat dalam lingkungan belajar baik. Rendahnya skor ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang didengarkan. Meskipun terdapat beberapa masyarakat yang mendengarkan serta mendukung proses belajar siswa. Misalnya siswa mungkin merasa tidak dihargai di lingkungan masyarakat seperti belajar di luar di masjid dan tempat lainya.

Untuk meningkatkan lingkungan belajar terhadap lingkungan masyarakat, sekolah harus memberikan evaluasi dan arahan agar siswa lebih nyaman dan terbuka pada lingkungan masyarakat dan juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar secara optimal.

Menurut (Surwano, 2020), lingkungan masyarakat penting untuk meningkatkan lingkungan belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Masyarakat Sebagai Suatu Sistem Sosial

Masyarakat yang terdiri dari individu-individu, yang masing-masing memiliki kebutuhan yang selalu ingin dipenuhi. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk memperoleh pendidikan dan

pembelajaran. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh masyarakat tergantung pada apa yang dilakukan oleh masing-masing.

b. Lingkungan sebagai media dan sumber pembelajaran

Menyadari bahwa lingkungan sekitar memiliki pengaruh dan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter anak, baik itu dalam semangat belajar, pembentukan jiwa sosial dan budaya anak, maka pemilihan lokasi tempat tinggal menjadi pertimbangan pokok dalam orang tua bertempat tinggal. Misalnya seandainya memiliki pilihan dan kemampuan tidak ada orang tua yang mau tinggal dan berdomisili di sekitar lokasi, atau lokasi pendidikan (sekolah) juga tidak ada nilai positif jika berada di sekitar lokasi. Itu artinya lingkungan sekitar mewarnai jiwa dan perilaku anak di kehidupan di masa depan.

c. Masyarakat sebagai komunitas pembelajaran

Masyarakat pada dasarnya adalah sumber pendidikan, yang di dalamnya terdapat proses dialektika antara masyarakat sebagai input belajar dan masyarakat sebagai hasil belajar. Dengan kata lain, masyarakat merupakan komunitas belajar yang memperkaya materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas individu dalam masyarakat, baik sebagai pengguna (user) maupun sebagai pencipta materi itu sendiri (creator). Bagi masyarakat yang tidak mampu, apa yang mereka pikirkan adalah bagaimana hidup hari ini, karena itu mereka belajar untuk kehidupan; mereka tidak mau belajar hanya untuk belajar, untuk itu masyarakat perlu didorong untuk mengembangkannya melalui pendidikan berbasis masyarakat, yakni pendidikan nonformal dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat.

3) Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil analisis korelasi besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,437 dapat diartikan terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y dan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,191 yang mengandung pengertian bahwa besar pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 19,1 %. Untuk melihat persamaan regresi sederhana dianalisis dengan rumus dan b. Hasil analisis data yang diperoleh persamaannya adalah $Y=84,108 + 0,294X$ yang

menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan belajar, maka nilai motivasi belajar siswa bertambah sebesar 0,294. Dalam persamaan regresi sederhana $Y=84,108+0,294X$, koefisien regresi untuk variabel X (yaitu 0,294) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel X (lingkungan belajar) dan variabel Y (motivasi belajar siswa). Artinya, jika nilai X (lingkungan belajar) meingkat, maka variabel Y (motivasi belajar siswa) juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa hal:

1. Motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,9 dan persentase 78,50%. Indikator dengan motivasi yang memperoleh nilai tertinggi yaitu hasrat dan keinginan berhasil memperoleh skor sebesar 4,25 dengan persentase 85,06% menunjukkan bahwa hubungan hasrat untuk berhasil tergolong positif. Sementara itu, indikator dengan tingkat motivasi terendah adalah Indikator yang memperoleh skor rata-rata terendah adalah cepat bosan dengan tugas rutin. Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata yang diperoleh pada indikator cepat bosan dengan tugas rutin adalah sebesar 3,83 dengan persentase 76,73%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek cepat bosan dengan tugas rutin dalam motivasi belajar siswa masih belum optimal dan perlu perhatian lebih lanjut.
2. Lingkungan belajar di Sekolah Dasar 02 Kampung olo berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata sebesar 3,96 dengan persentase 78,77%. Indikator yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah 4,08 dengan persentase 80,16%. Pada indikator sekolah terdapat sub indikator sekolah, ketersediaan ruang belajar yang memadai, dan adanya dukungan serta penghargaan terhadap siswa, penulis mengamati masih ada berbagai langkah perbaikan dalam aspek-aspek tertentu untuk menciptakan sekolah yang lebih optimal. Sementara itu indikator yang memperoleh skor rata-rata terendah adalah lingkungan masyarakat sebesar 3,83 dengan persentase 76,72%. Hal ini menunjukkan bahawa lingkungan masyarakat dalam lingkungan belajar baik. Rendahnya skor ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang didengarkan.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi $Y=84,108 + 0,294X$ yang menunjukkan bahwa variabel X (lingkungan belajar) berpengaruh positif terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0,191 atau 19,1% sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

SARAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap item-item pernyataan mengenai variabel lingkungan belajar dan variabel motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar 02 Kampung olo, berikut adalah saran yang diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat proses belajar lebih menarik. Mengubah cara belajar dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menggunakan media visual seperti video atau gambar, atau mengerjakan latihan soal interaktif. Variasi ini membantu menjaga minat dan mengurangi kebosanan. Guru membuat jadwal belajar yang teratur membantu mengatur waktu dengan efektif dan mencegah penumpukan tugas. Dengan jadwal yang terstruktur, siswa dapat mengalokasikan waktu untuk istirahat dan aktivitas lain, menjaga semangat belajar tetap tinggi. Guru harus memahami gaya belajar pribadi dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Identifikasi apakah lebih efektif belajar melalui membaca, mendengarkan, atau praktik langsung. Menyesuaikan metode belajar dengan gaya pribadi dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.
2. Guru hendaknya terus mengembangkan diri secara menyeluruh, baik dari segi pengalaman, pendidikan maupun sikap dalam mengajar. Siswa hendaknya menunjukkan semangat belajar dalam belajar yang diberikan serta memelihara rasa tanggung jawab tinggi terhadap tugas yang diberikan. Selain itu siswa perlu aktif menunjukkan hasil belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dengan mengoptimalkan berbagai aspek ini siswa tidak hanya meningkatkan motivasi saja tetapi juga meningkatkan hasil belajar.

3. Peneliti lainnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/Vf2gr537>
- Hadiyanto. (2022). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Hadiyanto & Mathew (2023). Classroom & School Climate Theory, Research, Development, And Implication. Jakarta Utara. Penerbit Pustaka Tunggal.
- Hardinata, M. (2015). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Lelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang. *Automotive Engineering Education Journal*, 1(1), 1–14.
- Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Cv Budi Utama.
- Nurhalizah, S. (2020). The Influence Of Learning Motivation And Learning Discipline On Students' Learning Achievement In Financial Accounting Subjects Class XI Accounting Skills Competencies At Smk Negeri 1 Makassar. *Jipan*, 1–7.
- Marta, Hadiyanto, Ahmad zikri (2020). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada*. 4(1), 149–157.
- Ummah, M. S. (2019). Motivasi Belajar Dalam Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Uno. (2019). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Meiske, E., & Lasut, M. (2021). The Relationship Between Online Classroom Environment And Students Motivation In Learning English. *Cogito Smart Journal* |, 7(1), 74–84.
- Putri, G. V, Gistituati, N., Hadiyanto, H., & ... (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan ...*, 5, 7337–7341. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2118%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2118/1887>
- Rosmalah, Amran, M., & Cahyani, I. G. (2022). Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 117–121.

- Sadirman. (2007). Pengaruh Media Video..., Sudirman, Program Pascasarja Ump 2018 9. 9–46.
- Sardirman. (2018). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. PT.Raja Grafindo Persada.
- Shelemo, A. A. (2023). Problematika Kurikulum Sekolah Dasar. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 4(3), 1–5.
- Surwano. (2020). Masyarakat Sebagai Lingkungan Pembelajaran. 1–10.
- Sugiyono, P. D. "metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)." Metode Penelitian Pendidikan 67 (2019): 18.
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Sosial Teknologi, 3(6), 488–493.
<https://doi.org/10.59188/Jurnalsostech.V3i6.810>
- Warta Warta. (2023). Kondisi Lingkungan Sosial Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 1 Kadupandak. Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika, 1(4), 133–142.
<https://doi.org/10.61132/Arjuna.V1i4.89>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>
- Zaturahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 07 Number(00), Xx–Xx.
<https://doi.org/10.1007/Xxxxxx-Xx-0000-00>